



► PESANTREN DUAFa

Ruang Teduh bagi Pekerja Rentan di Balai Kota

Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Jogja menggelar Pesantren Duafa di Masjid Diponegoro, Kompleks Balai Kota Timoho, Jogja. Program rutin setiap Ramadan itu sudah digelar sejak 2016. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Stefani Yulindriani.

Sore itu, cahaya Matahari merambat pelan di halaman Balai Kota Jogja. Riuh kendaraan dan lalu lintas

pegawai berangsur surut, digantikan langkah-langkah pelan menuju Masjid Pangeran Diponegoro yang masih ada di kompleks Pemerintah Kota Jogja itu. Di dalamnya, suasana Ramadan menghadirkan pemandangan yang tak biasa, hening, khusyuk, dan penuh harap.

Sekitar 50 pria paruh baya duduk berbaris rapi di lantai masjid. Baju koko putih dan sarung melilit tubuh

mereka yang masih menyimpan sisa letih seharian bekerja.

Di antara mereka ada pengayuh becak, buruh bangunan, pengemudi ojek daring, hingga penambal ban. Tangan-tangan yang biasa menggenggam setang, palu, atau kunci pas, kini terlipat tenang menyimak kajian menjelang berbuka.



Puluhan peserta Pesantren Duafa mengikuti kajian Islami di Masjid Pangeran Diponegoro, Balai Kota Jogja, Minggu (1/3).

► Halaman 10

Ruang Teduh...

Mereka adalah peserta Pesantren Duafa, program rutin yang digelar Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Jogja sejak 2016. Program rutin tersebut hadir sebagai ruang belajar yang dirancang khusus bagi pekerja sektor informal. Mereka yang waktunya lebih sering habis di jalanan dan proyek ketimbang di ruang-ruang pengajian, kini lebih mendekatkan diri dengan Sang Khalik melalui program tersebut.

Di tengah tekanan ekonomi dan tuntutan mencari nafkah, tak semua orang memiliki keleluasaan memperdalam ibadah. Pesantren Duafa tersebut hadir menjembatani kebutuhan itu. Tahun ini, Pesantren Duafa mengusung tajuk *Golek Ganjaran Entuk Bayaran* yang memadukan penguatan spiritual bagi para peserta yang dibarengi dengan bantuan ekonomi bagi para peserta.

Pelaksana Bidang II Pendistribusian dan Pendayagunaan Baznas Kota Jogja, Kengy Gilang

Ramadhan, menuturkan program tersebut lahir dari keinginan memberi kesempatan kepada para pekerja harian untuk lebih fokus beribadah selama Ramadan. "Kami ingin bapak-bapak pekerja ini bisa tenang meningkatkan kualitas ibadah tanpa dibayangi kekhawatiran soal penghasilan harian," katanya, Minggu (1/3).

Sebelum pandemi Covid-19, kegiatan berlangsung dengan sistem menginap sepanjang Ramadan. Namun, kini penyelenggaraannya berubah. Kegiatan tersebut berlangsung menjadi setengah hari mulai pukul 16.30 WIB hingga malam.

Rangkaian kegiatan diawali dengan kajian menjelang berbuka, dilanjutkan Salat Magrib berjemaah dan buka puasa bersama. Setelah itu, peserta menunaikan Salat Isya dan Tarawih. Kemudian peserta bertadarus Al-Qur'an dan mendalami materi keislaman.

Program tersebut berlangsung selama 25 hari, sejak awal Ramadan hingga H-5 Lebaran.

Peserta dipilih melalui sejumlah kriteria, antara lain berusia di atas 40 tahun, berdomisili di Kota Jogja, masuk kategori rentan secara ekonomi, dan aktif di masjid lingkungan masing-masing.

Sejak awal program, mereka menerima paket sembako dan perlengkapan ibadah. Kemudian pada akhir kegiatan, setiap peserta memperoleh tunjangan hari raya (THR) sebesar Rp1 juta. Bantuan tersebut diharapkan mampu menutup sebagian penghasilan yang berkurang selama mengikuti pesantren.

Ia berharap Pesantren Duafa bukan sekadar rangkaian agenda keagamaan, namun menjadi ruang jeda dari kerasnya kehidupan, dan tempat yang menjadi wadah memperdalam iman. Di Masjid Pangeran Diponegoro, Ramadan kali ini menjadi ruang teduh bagi para pekerja rentan, tempat tangan-tangan kasar itu menengadahkan dengan harap, dan hati yang lelah menemukan kembali ketenangannya. (stefani@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Baznas	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005